

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola dengan baik, secara kualitas maupun kuantitas (Sutikno, 2008). Dalam perpustakaan psikologi (1972) pendidikan dapat diartikan sebagai *the institutional procedures which are employed in accomplishing the development of knowledge, habits, attitudes, etc. Usually the term is applied to formal institution*. Jadi, pendidikan merupakan tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang digunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan berlangsung secara formal seperti di sekolah, madrasah dan institusi-institusi lainnya, namun pendidikan pun bersifat informal dan nonformal. Bahkan pendidikan juga dapat berlangsung dengan cara mengajar sendiri (Syah, 2014).

Mengajar sendiri dimulai dari belajar. Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003). Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa (Sutikno, 2008). Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan banyak komponen, dimana satu sama lain saling berhubungan dan mempengaruhi.

Salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam pendidikan khususnya orang yang beragama Islam adalah pembelajaran Al Quran Hadits. Al Quran merupakan pedoman dan petunjuk bagi setiap muslim. Maka dari itu mempelajari Al Quran sangat penting, minimal dapat membacanya dengan fasih. Mempelajari Al Quran sangat baik diajarkan sejak usia dini, karena

mereka akan mengingat, memahami dan tertanam di ingatan sampai usia dewasa.

Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip Anwar (2018) tujuan pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga yaitu, tujuan yang bersifat pengetahuan (*knowing*), keterampilan (*doing*) dan pembiasaan (*being*). Ketiganya diusahakan dimiliki oleh anak didik dengan cara yang berbeda tetapi saling terkait satu sama lainnya.

Membaca Al Quran dengan fasih memiliki aturan, ilmu tajwid salah satunya. Membaca Al Quran juga ada aturan untuk berhenti atau melanjutkan, disebut dengan *waqaf* dan *washal*. Banyak orang yang bisa membaca Al Quran tetapi belum memahami cara membaca dengan benar.

Berdasarkan studi pendahuluan awal di MI Nurul Falah, ada beberapa permasalahan yang muncul di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satunya yaitu pemahaman peserta didik masih rendah, khususnya pada mata pelajaran Al Quran Hadits, peserta didik masih terlihat kurang fokus pada saat proses pembelajaran. Serta penggunaan metode pembelajaran yang digunakan masih kurang tepat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman tajwid peserta didik yaitu dengan menggunakan metode *Ummi*. Konsep metode *Ummi* itu sendiri ialah merancang bagaimana guru, peserta didik dan masyarakat mampu membaca Al Quran dengan mudah dan menyenangkan,. Dalam pelaksanaannya metode *Ummi* menawarkan pembelajaran yang sangat sederhana dan perlahan, untuk proses pembelajarannya, dimana metode ini dalam pembelajarannya memiliki buku jilid 1-6 dilanjutkan dengan *ghorib* dan *tajwid*. Ada tiga motto metode *ummi*, dan setiap guru pengajar Al Quran metode *ummi* harus memegang teguh motto ini, yaitu: 1) mudah; 2) menyenangkan; 3) menyentuh hati.

Hasil evaluasi pada mata pelajaran Al Quran Hadits menunjukkan ketercapaian pemahaman peserta didik terhadap materi *waqaf* dan *washal* masih rendah. Hasil ini dibuktikan dengan sebuah tes tulis yang dilakukan peneliti kepada peserta didik dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran

Al Quran Hadits di MI Nurul Falah. Dari siswa yang berjumlah 25 orang yang sudah tuntas hanya ada 5 orang (20%) dan sisanya 20 orang (80%) masih di bawah KKM yaitu 73. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti sebuah permasalahan dengan mencoba untuk merubah cara belajar peserta didik menjadi lebih paham dalam proses belajar terutama untuk meningkatkan pemahaman tajwid peserta didik, sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi metode *Ummi* untuk meningkatkan pemahaman tajwid peserta didik pada mata pelajaran Al Quran Hadits di MI Nurul Falah Kabupaten Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pemahaman tajwid peserta didik di kelas V MI Nurul Falah Kabupaten Bandung pada mata pelajaran Al Quran Hadits materi mengenal tanda *waqaf* dan *washal* sebelum diterapkan metode pembelajaran *Ummi*?
2. Bagaimana proses pembelajaran tajwid peserta didik di kelas V MI Nurul Falah Kabupaten Bandung pada materi mengenal *waqaf* dan *washal* setelah diterapkannya metode pembelajaran *Ummi* pada setiap siklus?
3. Bagaimana pemahaman tajwid peserta didik di kelas V MI Nurul Falah Kabupaten Bandung pada mata pelajaran Al Quran Hadits materi mengenal tanda *waqaf* dan *washal* setelah diterapkan metode pembelajaran *Ummi*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman tajwid peserta didik di kelas V MI Nurul Falah Kabupaten Bandung pada mata pelajaran Al Quran Hadits materi mengenal tanda *waqaf* dan *washal* sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Ummi*.

2. Untuk mengetahui proses pembelajaran tajwid peserta didik di kelas V MI Nurul Falah Kabupaten Bandung pada materi mengenal *waqaf* dan *washal* setelah diterapkannya metode pembelajaran *Ummi* pada setiap siklus.
3. Untuk mengetahui pemahaman tajwid peserta didik di kelas V MI Nurul Falah Kabupaten Bandung pada mata pelajaran Al Quran Hadits materi mengenal tanda *waqaf* dan *washal* setelah diterapkannya metode pembelajaran *Ummi*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Penelitian secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam penerapan metode pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu, juga menjadi nilai tambah *khasanah* pengetahuan ilmiah dalam bidang pengetahuan.

2. Manfaat Penelitian secara Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- 2) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

b. Bagi guru

- 1) Menambah pengalaman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih baik.
- 2) Memperbaiki pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga memiliki output yang kompetitif.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah

E. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk melakukan interaksi dengan peserta didik di dalam

kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Metode yang akan digunakan dan materi yang akan diajarkan harus sinkron atau sesuai, pendidik harus mampu memilih metode yang cocok untuk setiap materi yang akan dibahas.

Dalam Jurnal Fahrijal yang berjudul Pelaksanaan Metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran Siswa MI Kresno Dalopo Madiun (2017) Metode *Ummi* memiliki motto dalam pembelajarannya yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Konsep metode *Ummi* itu sendiri ialah merancang guru, siswa dan masyarakat mampu membaca Al Quran dengan mudah dan menyenangkan, dengan metode *Ummi* dalam pelaksanaannya menawarkan pembelajaran yang sangat sederhana dan perlahan untuk proses pembelajarannya, dimana metode ini dalam pembelajarannya memiliki buku jilid 1-6 dilanjutkandengan ghorib dan tajwid.

Wadah dalam mengontrol metode *Ummi* ini bernama *Ummi Foundation* yang mana setiap saat memberikan kontrol terhadap Lembaga-lembaga yang menggunakan metode *Ummi*. Kontrol dilakukan agar menjaga kualitas atau standaryang telah ditentukan agar terciptanya generasi Al-Quran yang berkualitas juga.

Pelaksanaan metode *Ummi* sebelum melakukan pelaksanaan metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, terdapat perencanaan yang sangat penting. Perencanaan yang matang akan menghasilkan sesuatu yang baik, begitu pula dengan metode *Ummi*. Perencanaan yang dimaksud peneliti adalah segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran dalam hal ini proses pembelajaran metode *Ummi*. Dalam konsep metode *Ummi* memiliki tujuan untuk mencapai menciptakan generasi berjiwa Quran yang berbasis pada mutu.

Penerapan metode *ummi* yang penulis maksud disini adalah keberhasilan penerapan metode *ummi* sebagai metode pembelajaran untuk mengukur pemahaman tajwid peserta didik khususnya untuk materi mengenal tanda baca dalam Al-Quran yaitu *waqaf* dan *washal*.

Ummi Foundation memberi solusi pembelajaran Al Qur'an yang mudah, cepat dan bermutu. Kekuatan mutu yang dibangun *Ummi Foundation* ada dari 3 hal yaitu: Metode yang bermutu, guru yang bermutu, sistem yang berbasis mutu. *Ummi* bermakna “ibuku” (berasal dari bahasa Arab dari kata “Ummun” dengan tambahan ya’ mutakalim. Kita sebagai manusia harus menghormati dan mengingat jasa Ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibu lah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita.

Dalam pembelajaran membaca Al Quran metode *Ummi* menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu ada pendekatan bahasa Ibu yang pada hakekatnya terdapat 3 unsur :

1. *Direct Method* (Metode langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa di eja tau di urai tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

2. *Repetition* (diulang-ulang)

Bacaan al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

3. Kasih Sayang Tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

Tahapan proses pembelajaran Al Quran Metode *Ummi* adalah sebagai berikut:

1. Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi.
2. Bersama-sama membaca surat Al Fatihah (dimulai dari do'a ta'awudl).
3. Dilanjutkan do'a untuk kedua orangtua dan do'a Nabi Musa AS
4. Dilanjutkan dengan hafalan surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah.
5. Mengulang kembali penajaran yang lalu (klasikal dengan bantuan alat peraga).
6. Penanaman konsep secara baik dan benar.
7. Pemahaman konsep/latihan.
8. Terapkan terampil.
9. Berikan tugas-tugas di rumah sesuai dengan kebutuhan.
10. Do'a akhir pelajaran dan Salam

Metode *Ummi* tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar Al Quran, tapi lebih pada 3 kekuatan utama:

1. Metode yang bermutu
2. Guru yang bermutu
3. Sistem berbasis mutu,

Sistem bermutu di metode *Ummi* ini terkenal dengan 9 pilar sistem mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua penggunaan metode *Ummi* ini: 1) *Goodwill manajemen*; 2) Sertifikasi guru; 3) Tahapan yang baik dan benar; 4) Target yang jelas dan terukur; 5) *Mastery learning* yang konsisten; 6) Waktu memadai; 7) *Quality control* yang intensif; 8) Rasio guru dan siswa yang proporsional; 9) *Progress report* setiap siswa.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami apabila ia dapat menjelaskan atau

memberikan uraian yang lebih rinci tentang sesuatu hal dengan menggunakan kata-katanya sendiri (Hayati, 2013).

Pemahaman menurut Muhammad (2004) adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan, meringkas, atau merangkum suatu pengertian. Menurut W.S. Winkel, dalam psikologi yang dikutip dari jurnal bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.

Indikator pemahaman diantaranya adalah:

a. Menjelaskan kembali.

Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

b. Menguraikan dengan kata-kata sendiri.

Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu menguraikan kembali materi yang telah disampaikan dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Dalam hal ini peserta didik menjelaskan dengan kata yang berbeda tetapi mempunyai makna yang sama.

c. Merangkum.

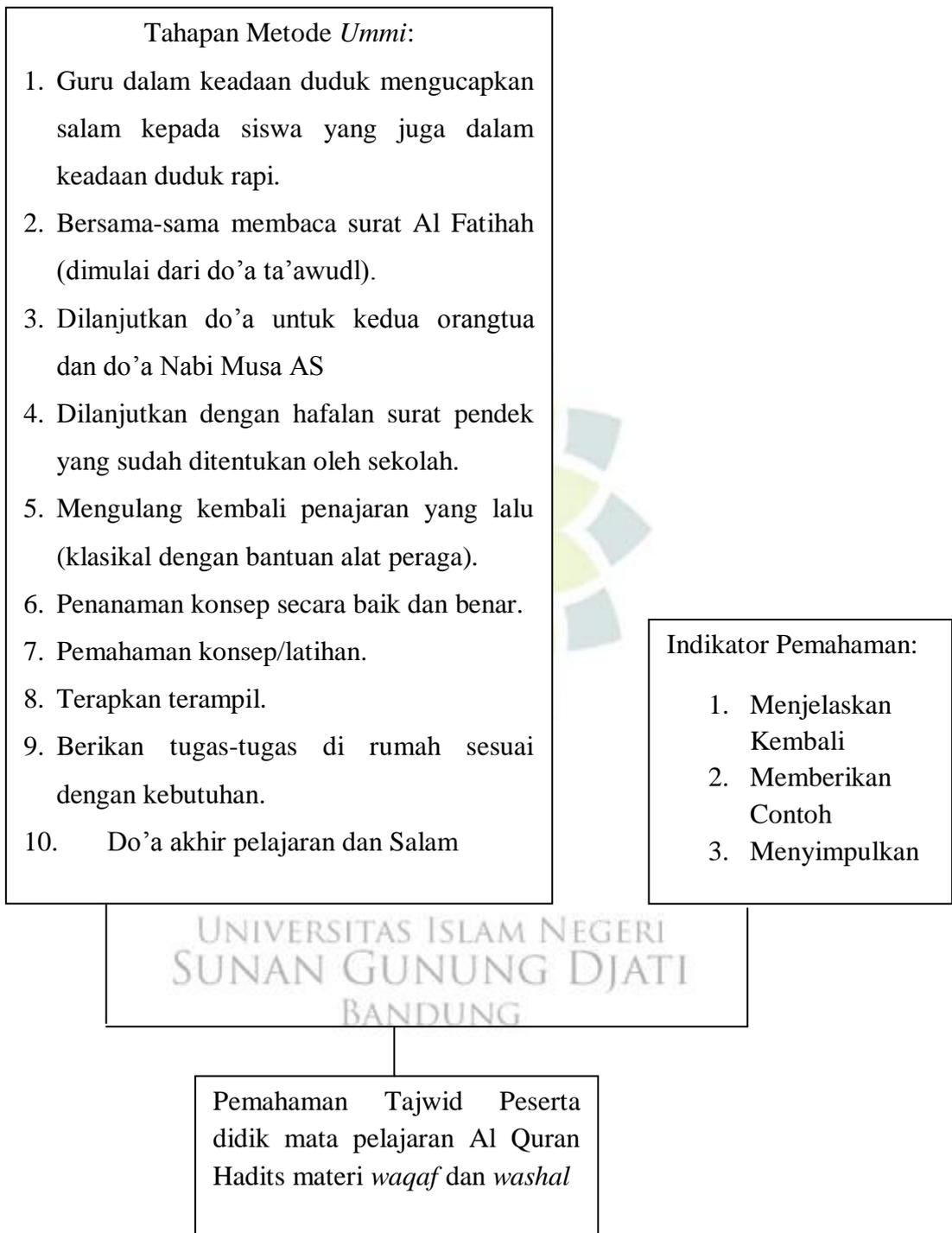
Peserta didik mampu meringkas uraian dari pendidik maupun anggota kelompok dalam proses diskusi tanpa mengurangi kandungan makna yang ada dalam materi.

d. Memberikan contoh.

Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu memberikan contoh-contoh suatu peristiwa yang berkaitan dengan materi. Dari penjelasan yang ada akan dikembangkan melalui contoh-contoh yang lebih nyata dalam kehidupan yang dialami.

e. Menyimpulkan

Peserta didik akan mampu menemukan inti yang paling mendasar dari materi yang telah dipelajari



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah: “Implementasi metode *ummi* diduga dapat meningkatkan pemahamann tajwid peserta didik pada mata pelajaran Al Quran hadits materi pokok *waqaf* dan *washal* di kelas V MI Al Falah Kota Bandung”.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang relevan tentang studi pemahaman tajwid peserta didik tentang materi pengenalan tanda *waqof* dan *washal* dengan menggunakan metode *Ummi* di kelas V MI Nurul Falah Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Peneliti mendapatkan beberapa karya ilmiah berupa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

1. M. Masyfu' Auliya' ilhaq (D01214010), 2018 dengan judul “Pengaruh penerapan Metode *Ummi* terhadap kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik di SD Al Falah Assalam” mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini memberikan kesimpulan penerapan Metode *Ummi* terhadap kemampuan membaca Al Quran, sangat berpengaruh besar, hasil yang dicapai adalah metode *Ummi* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Quran peserta didik menjadi lebih baik. Penerapan metode *Ummi* di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo tergolong “Cukup baik” karena berada diantara 35% - 65% standart deviasi 2,12419 dan rata-rata 26,7250. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis dari rumusan masalah yang kedua yaitu tentang bagaimana penerapan metode *Ummi* di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo.
2. Fahrijal Fahrul Fadzilah (20130720034), 2017 dengan judul “Pelaksanaan Metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Kresna Dolopo Madiun”. Pelaksanaan metode *Ummi* jika berjalan sesuai konten, konteks maupun suport sistemnya sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan maka pembelajaran Al-Quran akan

berjalan dengan baik. Pelaksanaan metode *ummi* sangat membantu pengembangan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Faktor-faktor pendukung metode *Ummi* di MI kresna sudah mendukung akan berjalannya metode *Ummi* dalam peningkatan kemampuan membaca Al Quran dari segi faktor guru pengajar yang telah melakukan sertifikasi dari segi siswa yang lebih senang belajar Al-Quran dengan menggunakan metode *Ummi* karna mengasikkan, dari segi faktor dari orang tua siswa yang selalu mendukung dalam support anaknya untuk membaca Al-Quran dirumah dan mendampingi.

3. Novi Andari (092338056), 2015 dengan judul "Penerapan Metode *Ummi* pada pembelajaran *Qiro'atul Quran* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga". Kesimpulan dari skripsi ini, efektivitas penerapan metode *Ummi* pada pembelajaran *Qira'atul Quran* di MI Sambas Purbalingga dapat dikatakan sudah efektif karena pengelolaan yang sangat bagus dan didukung oleh guru-guru yang bermutu atau berpengalaman serta saran dan prasarana yang sangat memadai. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode *Ummi* pada Pembelajaran *Qira'tul Quran* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah sebagai berikut : 1) Faktor guru; 2)Faktor minat dan motivasi; 3) Faktor disiplin sekolah; 4) Faktor orang tua; 5)Faktor sarana dan prasarana.

Peneliti pertama lebih menekankan pada kemampuan membaca Al Quran peserta didik di SD Al Falah Assalam. Begitupun dengan peneliti kedua yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca Al Quran peserta didik di MI Kresno Dalopo Madiun. Dan peneliti ketiga yaitu tentang penerapan dalam membaca Al Quran peserta didik di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Dari ketiga penelitian di atas, ada perbedaan dari penelitian yang akan saya lakukan, ketiga penelitian di atas lebih menjelaskan tentang kemampuan membaca Al Quran, sedangkan penelitian saya adalah tentang pemahaman tajwid pada materi mengenal tanda *waqaf* dan *washal*.